



JOKER (JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)

Volume 4 No. 3 Desember 2023

e-ISSN: 2723-584X

ANALISIS INDEK PEMBANGUNAN OLAHRAGA DILIHAT DARI DIMENSI TINGKAT EKONOMI PESERTA DIDIK SMP DAN SMA DI BANDUNG RAYA

Sopyan Andriana¹, Mudjihartono², Carsiwan³, Burhan Hambali⁴

Prodi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Indonesia.

Email: sopyanandriana2001@upi.edu¹, mudjihartono@upi.edu², carsiwan@upi.edu³,
burhanhambali@upi.edu⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the sports development index of students in junior and senior high schools in Bandung Raya as seen from the dimensions of the student's economic level. In this study the method used was descriptive research. There were 370 junior and senior high school students involved in this research. There were 174 male students (47%) and 196 female students (56%), the age range of the students was 10-19 years. Collecting research data using a questionnaire / questionnaire. Saturated sampling technique using descriptive data analysis. The need for purchased sports equipment is very minimal, which is shown with a score of 144 with a percentage (39%), while students who are less financially have a score of 226 with a percentage (61%) of the total sample of 370 students. The number for buying sports equipment needs is still low. Then the amount of money spent by students to buy sports needs is 200 thousand with a percentage value (52%), the equipment purchased is in the form of shoes with a percentage (28%). Furthermore, students pay for the practice site services with a percentage (31%). Therefore, it can be concluded that the economic level of sports activities in junior and senior high schools in Bandung Raya is still very low. This can be used as a reference for educators, especially sports teachers to be able to develop and motivate them to build good sports in junior and senior high school education in Bandung Raya..

Keywords: Sports Development, Economic Level, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis mengenai indeks pembangunan olahraga siswa di SMP dan SMA di Bandung Raya yang dilihat dari dimensi tingkat ekonomi siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penelitian deskriptif, Ada sebanyak 370 siswa sekolah SMP dan SMA yang terlibat dalam penelitian ini. Siswa laki-laki berjumlah 174 (47%) dan siswa perempuan berjumlah 196 (56%), rentang usia pada siswa 10 – 19 tahun. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kusioner. Teknik sampling jenuh dengan menggunakan analisi data Deskriptif. Kebutuhan peralatan olahraga yang dibeli sangat minim di tunjukan dengan nilai 144 dengan persentase (39%), sedangkan siswa yang kurang dalam finansial memiliki nilai 226 dengan persentase (61%) dari jumlah sampel 370 siswa angka untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga masih Rendah. Lalu jumlah uang yang dikeluarkan oleh siswa untuk membeli kebutuhan olahraga yakni sebesar 200 ribu dengan nilai persentase (52%), perlengkapan yang dibelikan berupa perlengkapan

Sepatu dengan persentase (28%). Selanjutnya siswa membayar jasa tempat latihan dengan persentase (31%). Oleh karena itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tingkat ekonomi dalam kegiatan olahraga di sekolah SMP dan SMA di Bandung raya masih sangat rendah. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi para tenaga pendidik khususnya guru olahraga agar dapat mengembangkan dan memotivasi untuk membangun olahraga yang baik di pendidikan tingkat SMP dan SMA di Bandung raya.

Kata Kunci: *Pembangunan Olahraga, Tingkat Ekonomi, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan budaya yang digemari oleh manusia terutama di Indonesia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor dari manusia yang berperan penting secara ragawi/pribadi dalam melakukan aktivitas olahraga tersebut. Olahraga juga merupakan serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk mempertahankan hidup yang berkualitas. Pengertian ini memiliki filosofis dan jika dikaji bersama akan memberikan sedikit tentang hal apa yang dilakukan untuk membangun dan mengedepankan olahraga tersebut (Nasution et al., 2021). Dalam upaya meningkatkan kesehatan bisa dilakukan dengan melaksanakan aktivitas fisik dalam berbagai cabang olahraga. Kegiatan tersebut merupakan kebutuhan pokok dalam sehari – hari yang seharusnya mendapatkan kebugaran. Selain itu juga, olahraga salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi (Gani, 2020). Olahraga telah menjadi komitmen bersama sebagai salah satu instrumen dalam menciptakan tatanan dunia yang lebih baik (Tonara, 2020).

Sport Development Index (SDI) atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut dengan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan istilah yang baru dalam olahraga di Indonesia. Ini salah satu metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Menurut Buku Cholik Mutohir (2007) merupakan indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan dalam pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar 1). Ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga 2). Sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan 3). Partisipasi warga masyarakat untuk olahraga yang tertatur 4). Derajat kebugaran yang dicapai oleh masyarakat. Artinya SDI tersebut dapat diterjemahkan menjadi IPO (Pradhana, 2016). IPO di Indonesia menyatakan bahwa kondisi kebudayaan olahraganya masih rendah yang

dapat di lihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (Nasution et al., 2021). Indeks tersebut dihitung berdasarkan angka partisipan, ruang terbuka, sumber daya manusia dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk melakukan aktivitas olahraga di sebabkan masih kurangnya penyediaan fasilitas pada lembaga seperti lapangan umum dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum di daerah (Andri Arif Kustiawan, 2020).

Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Di samping itu, pembangunan olahraga juga disajikan sebagai alat untuk pemabinaan atlet yang setinggi tingginya. Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada 3 koridor yakni : Olahraga pendidikan, Olahraga prestasi dan Olahraga rekreasi (Siregar Nurhamida Sari, 2014). Pembangunan olahraga merupakan usaha yang terencana dan juga terprogram untuk mempertahankan atau untuk meningkatkan sesuatu yang ingin di capai. Pada hakikatnya pembangunan olahraga di Indonesia dapat membantu membangun sumber daya manusia yang baik dengan bentuk materi maupun fasilitas. Maka dari itu pembangunan olahraga juga sangat membantu dalam mencapai angka pembangunan yang rendah menjadi tinggi. Pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan karna sangat dibutuhkan dalam kemajuan seorang atlet atau suatu club, serta dapat membentuk karakter yang baik bagi manusia seperti sportifitas, disiplin serta membina atlet untuk berprestasi (Muhlisin et al., 2021)

Ekonomi nasional merupakan studi tentang produksi, distribusi dan penggunaan sumber daya dalam suatu negara, hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana suatu negara dalam mengelola aspek – aspek ekonominya seperti pertumbuhan ekonomi, ketenaga kerjaan, inflasi, kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional dan sektor

ekonomi yang berbeda (Marlinah. Lilih, 2021). Dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah dan keputusan ekonomi pribadi, kebijakan ekonomi nasional dirancang dengan penekanan pada dampak kesejahteraan masyarakat sosial (Dwiyanti & Jati, 2019). Selama periode waktu tertentu, ekonomi nasional suatu negara ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Metrik ini mengukur nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam perbatasan negara. (Simanungkalit, 2020). Pemahaman yang lebih baik tentang dimensi ekonomi akan membantu pemerintah, pembuat kebijakan, dan pelaku usaha menemukan cara yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mencapai tujuan pembangunan nasional. (WAHYU AGUSTIN & Cahyono, 2017).

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan total per kapita, dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi negara dan distribusi pendapatan diantara warga negaranya (Wihastuti, 2008). Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi untuk mendorong Economic Growth Modern dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi (Butlin & Kuznets, 1972). Pembangunan ekonomi juga dipahami sebagai proses pembangunan yang dinamis dan pembangunan ekonomi menjadi hal penting sebagai proses deformasi secara struktural (Banu, 2020). Perubahan ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi dan faktor lainnya yang berdampak pada perubahan peran negara atau dunia usaha dalam kegiatan pendidikan pendapatan nasional (Putri, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan merupakan prasyarat terpenting untuk kelanjutan pembangunan ekonomi (Ain, 2019). Dalam teori pembangunan ekonomi diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan investasi (Yuniarti, 2012). Laju pada Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dari waktu ke waktu menjadi indikator yang penting untuk keberhasilan pembangunan suatu negara (Regina, 2022).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 70 tahun terakhir telah ditandai dengan volatilitas dimana nilai terendah tercatat selama krisis

ekonomi Asia. Menurut BPS Dari data world bank 2015, laju pertumbuhan ekonomi di indonesia dari tahun 1984-2014 tergolong fluktuatif. Selama periode 1993-1995 rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun sebesar 7,73%. Lalu pada tahun 1997 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,7% hal ini mengalami kemunduran output negara merosot sebesar 13,1% dan tahun 1999 sebesar 0,79%. Pada tahun 2000 an dan 2009 perekonomian indonesia mengalami pelambatan akibat krisis keuangan global yang terjadi sebesar 4,54%. Dan pada tahun 2011 – 2014 mengalami peningkata PDB tertinggi dengan 7,89%. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami peningkatan hingga di atas 5% setiap tahunnya (Retno, 2011), (Regina, 2022).

Tingkat ekonomi suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikannya, tidak diragukan lagi bahwa hubungan antara tingkat ekonomi dan pendidikan memang erat (Widiansyah, 2017). Pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi pembangunan suatu negara, khususnya indonesia (Tawa, 2019). Tingkat ekonommi yang tinggi dapat menyediakan sumber daya yang di perlukan untuk berinvestasi dalam pendidikan (Saripudin, 2008). Faktor terpenting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara melalui pendidikan (Fajar & Pengabdian, 2020). Investasi dalam pendidikan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari pada investasi dalam bisnis dan bidang lainnya. Hal ini karena manfaat bagi individu dan masyarakat tidak hanya dalam bentuk materi (pendapatan), tetapi juga dalam bentuk non materi (perilaku produktif, perilaku sehat, perilaku terdidik, dll) (Katz, 2020). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan arah kebijakan pembangunan yang menekankan pendidikan sebagai investasi masa depan. Sebagai investasi masa depan bangsa, pendidikan harus dilaksanakan melalui program-program yang berkelanjutan dan sistematis yang dikategorikan dalam berbagai program kebijakan (Mahendrawan, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan efek sinergis terhadap pembangunan nasional, khususnya pembangunan tingkat ekonomi (Mahadiansar et al., 2020). Berinvestasi dalam pendidikan merupakan jenis investasi dalam jangka panjang yang harus diprioritaskan dari

pada berinvestasi dalam modal fisik, sekalipun *Return On Investment (ROI)* untuk investasi pendidikan mungkin akan lebih lambat terlealisasinya, tetapi akan menguntungkan di masa depan (Arfiyansyah, 2018).

Memperoleh wawasan dari negara maju dengan kedudukan ekonomi yang kuat dapat menyediakan sarana yang diperlukan untuk membangun infrastruktur pendidikan yang modern seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas olahraga. Berinvestasi dalam fasilitas ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa keadaan ekonomi seputar sistem pendidikan juga dapat berdampak signifikan terhadap prestasi di bidang olahraga sekolah (Widowati, 2015). Setiap pendidikan sekolah mungkin terdapat beragam keadaan tingkat ekonomi yang mencerminkan seperti kondisi sosial, finansial dan lingkungannya (Wiri et al., 2014).

Keadaan tingkat ekonomi pada lembaga pendidikan dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya, fasilitas, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan potensi, khususnya di bidang olahraga (Lisnawati, 2007). Pendidikan sekolah dengan stabilitas ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki sumber daya yang lebih baik, termasuk dalam fasilitas olahraga, pelatih berpengalaman dan program olahraga yang komperhensif yang ditunjukkan untuk pengembangan siswa (Agung Purwandono Saleh et al., 2020). Di sisi lain, bahwa pendidikan sekolah dengan stabilitas ekonomi yang rendah mungkin akan memiliki sumber daya yang lebih sedikit, seperti fasilitas di sekolah kurang baik/lengkap, pelatih dengan seadannya dan program olahraga juga tidak komperhensif dikarenakan sumber daya yang lebih sedikit. Maka dari itu disetiap daerah pemerintah seharusnya bisa memberikan dukungan dengan meningkatkan sumber daya di suatu pendidikan sekolah untuk pengembangan setiap siswa disekolahnya.

Standar ekonomi yang baik dan pengakuan akan pentingnya olahraga dalam membentuk kepribadian individu membantu menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan bakat olahraga, kinerja yang lebih tinggi, dan partisipasi yang lebih luas dalam kegiatan pendidikan olahraga (Bangun, 2019). Prestasi olahraga dicapai melalui proses pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan terukur (Mahfud et al., 2020). Dengan sarana

dan prasarana seperti, fasilitas olahraga yang baik, pelatihan yang kompeten, dan sumber daya yang memadai dapat berperan penting dalam membangun pondasi olahraga di sekolah (Ahsani et al., 2021). Dalam konteks disini, bahwa tingkat ekonomi dapat menjadi faktor penting untuk mempengaruhi siswa dalam kegiatan olahraga. Siswa dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin mengalmi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dari mulai pangan, sadang, dan papan yang pada dsarannya sangat mempengaruhi parsipan dalam kegiatan olahraga. Dalam meningkatkan IPO dari dimensi tingkat ekonomi siswa di pendidikan, bisa saja tenaga pendidik melakukan penyesuaian metode dalam pembelajarannya yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemabahaman konsep keolahragaan maupun teknik dasar olahraga (Permana, 2015). Oleh karena itu, Tujuannya dari penulisan ini adalah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berprestasi di bidang olahraga, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Beranjak dari pembahasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian mengenai indeks pembangunan olahraga di pendidikan dilihat dari dimensi tingkat ekonomi siswa SMP dan SMA di bandung raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Hambali et al., 2021; Hendrayana et al., 2022; Yudiana et al., 2022). Penelitian ini didesain untuk mengetahui indeks pembangunan olahraga yang dilihat dari dimensi tingkat ekonomi. Sehingga metode yang digunakan untuk menggumpulkan data dasar Populasi dalam penelitian ini peserta didik SMP dan SMA di bandung raya. Ada sebanyak 370 siswa sekolah menengah yang terlibat dalam penelitian ini. Siswa laki – laki berjumlah 174 (47%) dan siswa perempuan berjumlah 196 (56%), rentang usia pada siswa 10–19 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *sampling jenuh* yang di kembangkan oleh sugioyono (2017). Analisis data yang di gunakan *Statistika Deskriptif* dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang telah terkumpul tanpa ada

maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Angket/Kuesioner* yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013 : 224) untuk menggumpulan data analisis indeks pembangunan olahraga yang dilihat dari tingkat ekonomi siswa sekolah menengah (Sugiyono, 2013). Semua partisipan diberikan informed consent sebelum melakukan proses

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang indeks pembangunan olahraga dilihat dari dimensi tingkat ekonomi siswa sekolah SMP dan SMA di Bandung Raya, yang diukur dengan isian kuesioner dengan 4 pertanyaan yakni (1. Uang untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga 2. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga, 3. Barang

penelitian. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dianalisis untuk kepentingan penelitian dan dapat dijadikan acuan umpan balik langsung bagi guru/sekolah maupun siswa/atlet (Hambali et al., 2021; Hendrayana et al., 2022; Yudiana et al., 2022).

perlengkapan yang di beli, 4. Jasa olahraga yang di pakai oleh siswa – siswi)

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan demografi sebelum melakukan penelitian dapat digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari subyek penelitian. Seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan sebagai indikator dalam demografi ini.

Tabel 1. Hasil Data Analisis Demografi

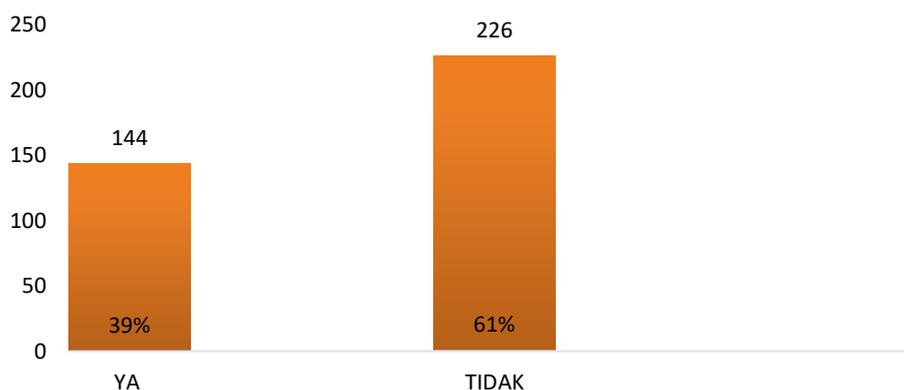
No	Demografi	Subyek	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	174	47%
		Perempuan	196	53%
		13 tahun	15	6%
		14 tahun	65	16%
2	Usia	15 tahun	31	13%
		16 tahun	103	31%
		17 tahun	146	39%
		18 tahun	10	4%
3	Tingkat pendidikan	SMP	96	26%
		SMA	275	74%

Berdasarkan tabel demografi diatas dapat di lihat bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 370 siswa sekolah di Bandung Raya, dengan siswa laki laki berjumlah 174 (47%) sedangkan siswa Perempuan berjumlah 196 (53%). Lalu terdapat 6 kategori usia mulai dari usia 13 tahun berjumlah 15 (6%), usia 14 tahun berjumlah 65 (16%). usia 15 tahun berjumlah 31 (13%), usia 16 tahun berjumlah 103 (31%), usia 17 tahun berjumlah 146 (39%) dan usia 18 tahun berjumlah 10 (4%) dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 96 (26%) siswa dan pendidikan SMA berjumlah 275 (74%). Dengan itu untuk melihat keseluruhan nilai yang di peroleh siswa mengenai indeks pembangunan olahraga yang dilihat dari dimensi tingkat ekonomi siswa dapat diketahui dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Uang siswa untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga atau menonton pertandingan/kejuaraan olahraga

Pernyataan	N	Laki – laki	Perempuan	Persentase
YA	144	80	64	39%
TIDAK	226	98	128	61%
Jumlah	370	188	192	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat dari nilai yang di pilih oleh siwa sekolah di bandung raya untuk membeli kebutuhan perlatan olahraga atau menonton pertandingan/kejuaraan olaharaga lebih banyak yang memilih di kategori **TIDAK** berjumlah 226 siswa sedannngkan yang memilih **YA** berjumlah 144 siswa. Siswa laki – laki yang memilih **YA** berjumlah 80 dan yang memilih **TIDAK** 64 sedangkan siswa perempuan yang memilih **YA** berjumlah 64 dan yang memilih **TIDAK** berjumlah 128 dengan sampel berjumlah 370 siswa sekolah di bandung raya . Dengan itu supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka dari itu disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



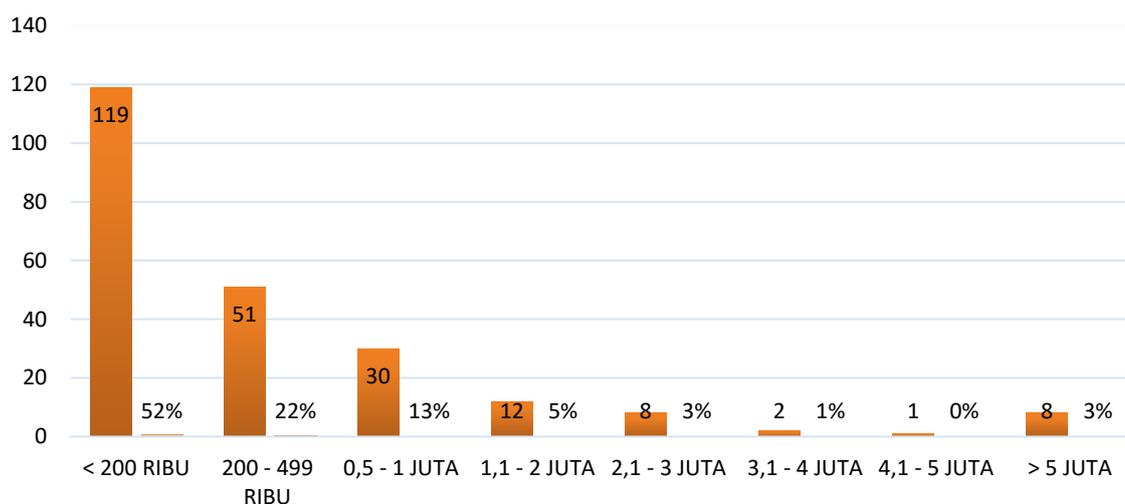
Gambar 2. Uang siswa untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga atau menonton pertandingan/kejuaraan olahraga

Selanjutnya bentuk hasil persentase dengan diagram batang mengenai kebutuhan yang di beli oleh siswa sekolah di kota bandung. Dengan hasil data tersebut siswa kebanyakan memilih pernyataan **TIDAK** dengan persentase (61%) sedangkan Pernyataan **YA** dengan persentase (39%).

Tabel 3. Data Jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga selama satu taun

Pernyataan	N	Persentase
< 200 Ribu	119	52%
200 – 499 Ribu	51	22%
0,5 – 1 Juta	30	13%
1,1 - 2 Juta	12	5%
2,1 – 3 Juta	8	3%
3,1 – 4 Juta	2	1%
4,1 – 5 Juta	1	0%
> 5 Juta	8	3%
Jumlah	231	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat dilihat dengan jumlah uang yang di dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga selama satu taun oleh siswa sekolah dibandung raya menunjukkan bahwa nominal < **200 ribu** dengan nilai 119 yang banyak dipilih di dibandingkan dengan nominal > **200 ribu – 5 juta**. Dengan itu Supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka dari itu disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini



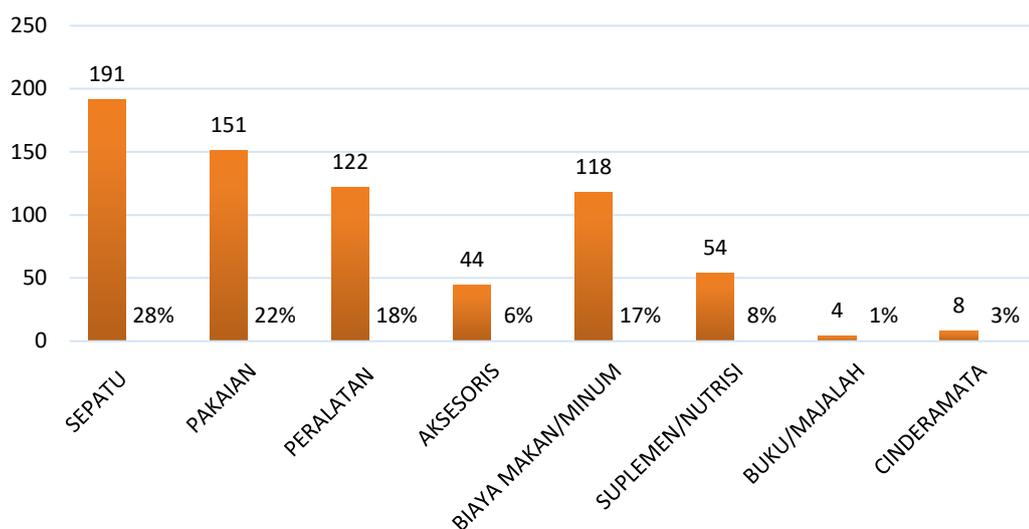
Gambar 3. Diagram Batang Jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga selama satu taun

Selanjutnya bentuk hasil persentase dengan diagram batang mengenai jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga pada siswa sekolah di Bandung Raya yakni < 200 ribu dengan (52%) pernyataan yang banyak di pilih masuk dalam kategori tertinggi.

Tabel 4. Data Barang perlengkapan olahraga yang di beli oleh siswa

Pernyataan	N	Persentase
Sepatu	191	28%
Pakaian	151	22%
Peralatan	122	18%
Aksesoris	44	6%
Biaya Makan/Minum	118	17%
Suplemen/Nutrisi	54	8%
Buku/Majalah	4	1%
Cinderamata	8	3%
Jumlah	684	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat dilihat dari baranag perlengkapan olahraga yang di beli oleh siswa sekolah di Bandung Raya menunjukkan bahwa pernyataan *Sepatu* dengan nilai 191 yang banyak di pilih untuk perlengkapan olahraga dan perlenkapan yang kurang di pilih yaitu *Buku/Majalah* dengan nilai 4. Dengan itu supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka dari itu disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



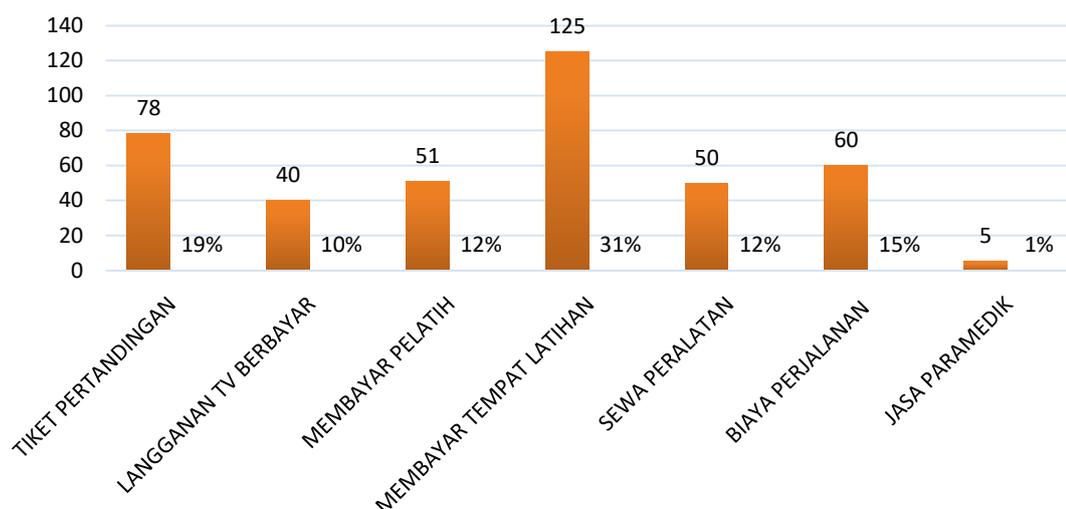
Gambar 4. Diagram Batang Barang perlengkapan olahraga yang di beli oleh siswa

Selanjutnya bentuk hasil persentase dengan diagram batang mengenai barang perlengkapan yang di beli oleh siswa sekolah di Bandung raya yakni pernyataan *Sepatu* yang banyak di pilih oleh siswa untuk perlengkapan olahraga dengan persentase (28%) dan yang paling sedikit di pilih terkecil yaitu *Buku/Majalah* dengan persentase (1%)

Tabel 5. Data Jasa olahraga yang di pakai oleh siswa

Pernyataan	N	Persentase
Tiket Pertandingan	78	19%
Langganan Tv Berbayar	40	10%
Membayar Pelatih	51	12%
Membayar Tempat Latihan	125	31%
Sewa Peralatan	50	12%
Biaya Peralatan	60	15%
Jasa Paramedik	5	1%
Jumlah	409	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas dapat dilihat dari jasa olahraga yang dipakai oleh siswa sekolah di Bandung raya menunjukkan bahwa pernyataan *Membayar Tempat Latihan* dengan nilai 125 yang banyak di pilih dan pernyataan yang paling kecil yaitu *Jasa Paramedik* dengan nilai 5 . Dengan itu supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami, maka dari itu disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang Jasa olahraga yang di pakai oleh siswa

Selanjutnya bentuk hasil persentase dengan diagram batang mengenai jasa olahraga yang di pakai oleh siswa sekolah di Bandung Raya yakni pernyataan **Membayar Tempat Latihan** yang banyak di pilih oleh siswa untuk perlengkapan olahraga dengan persentase (31%) dan paling sedikit di pilih yaitu (1%).

PEMBAHASAN

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemerintah daerah dapat meningkatkan masyarakat dalam bentuk kegiatan olahraga (Permana & B, 2015). Dari dimensi tingkat ekonomi siswa menjadi dimensi yang di analisis dengan indek Pembangunan Olahraga. Menurut Mutohir dan Maksum (2007: 7), IPO adalah indeks tolak ukur yang mengevaluasi kelayakan usaha olahraga berdasarkan empat kriteria mendasar yaitu: (1) ketersediaan ruang khusus olahraga; (2) kehadiran daya manusia atau tenaga dalam kegiatan yang berhubungan dengan olahraga; (3) dorongan anggota masyarakat untuk terlibat dalam olahraga secara beradab; dan (4) derajat kebugaran jasmani “Pembangunan olahraga hakikatnya adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan aktivitas fisik (jasmani),” menurut Mutohir dan Maksum (2007:2). Setiap orang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang, baik dengan mengembangkan kemampuan fisik, mental, spiritual, maupun interpersonal secara murni.

Ekonomi masyarakat khususnya siswa sekolah memiliki dampak untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Begitupun keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah mungkin akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang dan siswa dari keluarga tersebut mungkin mengalami kesulitan atau tidak mampu untuk membeli kebutuhan olahraga seperti alat olahraga (Widiansyah, 2017). Tingkat ekonomi siswa juga dapat menjadi faktor pembatas dalam partisipasi dalam kegiatan olahraga.

Tingkat ekonomi juga memainkan peran penting dalam membangun olahraga di masyarakat. Dalam kutipan buku *Pembangunan dan Olahraga* (2009) disebutkan bahwa pembangunan olahraga merupakan unsur penting dalam pembinaan bangsa. Peran pembangunan olahraga juga tidak hanya oleh masyarakat tetapi dengan pemerintah agar bisa meningkatkan aksesibilitas, peningkatan infrastruktur olahraga, inventasi dalam program olahraga dan mengurangi biasay keikutsertaan yang berkaitan dengan pendanaan olahraga. Dengan adanya itu tingkat ekonomi yang baik untuk

mempromosikan olahraga di masyarakat. Ini kan membantu membangun kebiasaan masyarakat dengan hidup sehat secara fisik dan kesehatan. Tidak hanya peran tingkat ekonomi saja untuk membangun olahraga di masyarakat.

Peran pendidikan jasmani dalam membangun olahraga juga penting untuk membangun karakter masyarakat yang sehat khususnya siswa di sekolah dalam aktivitas olahraga. Menyediakan fasilitas olahraga, instruktur olahraga dan kurikulum yang terintegrasi agar membantu dalam pemahaman dan praktik yang sehat (Prasetyo, 2015). Jadi tingkat ekonomi dan pendidikan jasmani yang terintegrasi sangat berperan untuk membangun kebiasaan hidup yang sehat dengan olahraga di masyarakat hal ini dapat membantu untuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan untuk masyarakat khususnya siswa sekolah

Oleh karena itu, dengan hasil data di atas menunjukkan bahwa dalam pembangunan olahraga sangat erat kaitannya bagi tingkat ekonomi seorang keluarga khususnya siswa, dengan tingkat ekonomi yang baik maka dalam pembangunan olahraga tersebut akan menjadi baik. Hasil data finansial siswa untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga sangatlah minim di tunjukan dengan nilai 144 dengan persentase (39%), sedangkan siswa yang kurang dalam finansial memiliki nilai 226 dengan persentase (61%) dari jumlah sampel 370 siswa dengan itu angka untuk membeli kebutuhan peralatan olahraga masih **Rendah**. Lalu jumlah uang yang dikeluarkan oleh siswa untuk membeli kebutuhan olahraga yakni sebesar < 200 ribu dengan nilai persentase (52%), dengan finansial yang di miliki oleh siswa tersebut perlengkapan yang dibelikan berupa perlengkapan **Sepatu** dengan persentase (28%). Selanjutnya tidak hanya membeli perlengkapan olahraga saja, tetapi jasa olahraga juga di pakai oleh siswa untuk olahraga yang dimana jasa olahraga yang banyak di pakai oleh siswa tersebut yaitu

Membayar tempat Latihan dengan persentase (31%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP dan SMA di bandung raya masih rendah dalam hal kebutuhan peralatan untuk olahraga dan kebutuhan finansial juga sangat mempengaruhi siswa ketika membeli perlengkapan maupun jasa yang di pakai untuk olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tingkat ekonomi dalam kegiatan olahraga di kalangan SMP dan SMA di bandung raya masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang kurang dalam finansial untuk membelikan kebutuhan olahraga. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi para tenaga pendidik khususnya guru olahraga agar dapat mengembangkan dan memotivasi untuk pembangunan olahraga yang baik di pendidikan tingkat SMP dan SMA di bandung raya dan untuk kedepannya akan mengalami peningkatan dalam tingkat ekonomi untuk membangun olahraga.

SARAN

Sebaiknya setiap sekolah merekomendasikan program beasiswa atau program bantuan bagi siswa yang berpenghasilan rendah untuk terlibat dalam olahraga dan meningkatkan kualitas fasilitas olahraga yang memadai agar meningkatkan minat siswa dalam kegiatan olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Dengan itu saya mengucapkan terimakasih kepada Dr. carsiwan, Bapak Mudjihartono, M.Pd, Burhan hambali, M.Pd. dan Bapak Asep Hasan yang sudah kerjasama dalam penelitian ini dan terimakasih juga kepada kedua orang tua saya yang selalu support system dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwandono Saleh, R., Rahayu, T., Amirullah, H. R., & Rahayu, S. (2020). Peran Klub Terhadap Performa Prestasi Atlet Renang di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. Seminar Nasional Pascasarjana, 2019*, 1156–1161.
- Ahsani, E. L. ., Emy, M., Laila, S. ., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Ain, N. N. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 5–24.
- Andri Arif Kustiawan. (2020). SPORT DEVELOPMENT INDEX. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arfiyansyah, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 270–283.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v3i4.77>
- Banu, N. M. (2020). Konsep Blue Economy Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 27–31.
<https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1907>
- Butlin, N. G., & Kuznets, S. (1972). Economic Growth of Nations. *The Economic Journal*, 82(326), 774.
<https://doi.org/10.2307/2230045>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). MANIFESTASI PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL MENCAPAI BANGSA YANG SEJAHTERA. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Fajar, C., & Pengabdian, D. M. (2020). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 2(2), 74–79.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/4971>
- Gani, M. (2020). Studi Tentang Kompetensi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijem/article/view/4382>
- Hambali, B., Hidayat, Y., Yudiana, Y., Juliantine, T., Rahmat, A., Gumilar, A., & Nugraha, R. (2021). Performance Assessment Instrument Model in Defensive Lob Learning for Elementary School Students. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 88–95.
<https://doi.org/10.17509/tegar.v4i2.33832>
- Hendrayana, Y., Hidayat, Y., Tresnadiani, D., & Hambali, B. (2022). Life quality of students majoring in sports education and its comparison with other students. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 630–642.
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.45917>
- Katz, L. F. (2020). *the Incubator of Human Capital* :
- Lisawati, C. (2007). Aspek ekonomi dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 73–82.
<https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/50/50>
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92.
<https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Mahendrawan. (2020). Analisis pentingnya investasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(2), 24–31.
<http://penapersada.com/humanika/index.php/humanika/article/view/60>
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Marlinah. Lilih. (2021). Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021
Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021. *Memfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendorong*

- Pemuliahan Ekonomi Nasional*, 4(98), 73–78.
- Muhlisin, M., Paramitha, S. T., Purnama, Y., Qomarullah, R., & Ramadhan, M. G. (2021). Sport of Policy Analysis and Evaluation: a Systematic Literature Review. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 76–90.
<https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i1.1677>
- Nasution, A. R., Supriadi, A., & Sunarno, A. (2021). Survey Sport Development Index Di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 7(2), 17.
<https://doi.org/10.24114/jpor.v7i2.31232>
- Permana, A., & B, P. S. (2015). SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI) yang menganalog konsep Human Development Index atau HDI , Dalam konsep hanya kepada proses pelaksanaan kegiatan saja , tetapi juga melibatkan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4), 2–7.
- Prasetyo, Y. (2015). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219–228.
<https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2819>
- Putri, S. F. (2020). Hubungan Pembangunan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.58-70>
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45.
<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2004, 1–20.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jup/article/download/3579/6182>
- Saripudin, D. (2008). Pembangunan Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia - Departemen Pendidikan Sejarah. *International Seminar on Lifelong Education (ISLE)*, May. <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pembangunan-pendidikan-dan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Siregar Nurhamida Sari. (2014). Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Krbohidrat*, 13(2), 38–44.
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Tawa, A. B. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(2), 107–117.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82>
- Tonara, A. (2020). *Sport-Mu Jurnal Pendidikan Olahraga Analisis Indeks Pembangunan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah*. 1(1), 88–102.
- WAHYU AGUSTIN, A., & Cahyono, H. (2017). Pengaruh pendidikan tinggi dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya Dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 218.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3384>
- Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Wiri, S. F., Rohmah, W., & Progdil, M. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 1–7.
- Yudiana, Y., Sucipto, Hidayat, Y., & Hambali, B. (2022). Student Performance Analysis in Volleyball Learning: The Use of a Modified Volleyball Information System Application. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*,

10(5), 913–921.

<https://doi.org/10.13189/saj.2022.100507>

Yuniarti, R. D. (2012). *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000: 1–2010: 12. III(2)*, 68–76.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23508%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/23508/NTA2OTM=/Pengaruh-Kebijakan-Moneter-Terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Indonesia-Periode-Tahun-20001-201012-Ratih-Dian-Yuniarti--F0107107.pdf>

Contoh Rujukan Online

PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Miliki 23% Ekosistem Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi Internasional Mangrove* 2017.
http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/561 (Diakses, 1 Mei 2018).